

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR FOTO KELUARGA
DI KELOMPOK B TK PERTIWI BUTUHAN DELANGGU
TAHUN 2012/2013**



Disusun Oleh :

NAMA : TRI HASTATI

NIM : A 53B090220

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA GAMBAR FOTO KELUARGA DI KELOMPOK B
TK PERTIWI BUTUHAN DELANGGU
TAHUN 2012/2013

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

TRI HASTATI
NIM : A 53B090220

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan
Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui
Pembimbing,



Dra. ATIQA SABARDILA, M.Hum

PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI
MELALUI GAMBAR FOTO KELUARGA DI KELOMPOK B
TK PERTIWI BUTUHAN DELANGGU
TAHUN 2012/2013

Dipersiapkan dan disusun oleh:

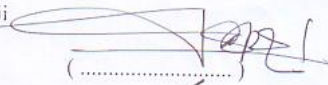


TRI HASTATI

A53B090220

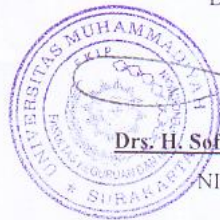
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 5 November 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

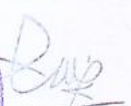
Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum
2. Drs. H.M. Abdul Choir, SH
3. Drs. Djumadi, M. Kes

()
()
()

Surakarta, 5 November 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK: 547

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA GAMBAR FOTO KELUARGA DI KELOMPOK B TK
PERTIWI BUTUHAN DELANGGU TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Tri Hastati, A53B090220, Program Studi PG Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara melalui media gambar foto keluarga di kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) disebut juga Classroom Action Research (CAR), penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus II 3 pertemuan, masing-masing pertemuan berdurasi 60 menit. Tempat penelitian di kelompok B, subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 4 anak laki-laki, 11 anak perempuan serta guru kelas kelompok B. Data tentang gambar foto keluarga dikumpulkan dengan observasi dan catatan lapangan. Data kemampuan berbicara dianalisa secara komparatif, yaitu membandingkan data kemampuan anak disetiap siklusnya dengan indikator kinerja. Data pembelajaran gambar foto keluarga komparatif secara diskriptif komparatif yaitu data didiskripsikan setiap siklusnya apabila terdapat kekurangan akan diperbaharui pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media gambar foto keluarga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prosentase peningkatan kemampuan berbicara yaitu pada siklus I 53% dan siklus II 80%.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan Berbicara, Media Gambar Foto Keluarga.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan spiritual), motorik, akal, pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur; 2007:88).

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I ayat 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang bertujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Danar, 2009:7).

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat untuk beralih ke hal lain untuk dipelajari, lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan seringkali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas kemandirian kemampuan menyelesaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan dimasyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila ada syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalil yang

menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya dokumen yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Setiap ketrampilan berhubungan erat sekali dengan adanya keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dengan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan reinforcement (penguat), reward (hadiah, pujian), stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal.

Dalam pembelajaran bahasa perlu adanya penganekaragaman media. Media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu medius yang berarti tengah, pengantar, atau perantara. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi (Munadi dalam Sufanti, 2010:8).

Berdasarkan observasi pada anak yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan anak dalam berbicara belum tercapai. Hal tersebut disebabkan anak mengalami kesulitan menemukan ide cerita yang menarik, kurang mampu menguasai bahasa, belum bisa mengorganisasikan cerita dengan baik dan masih sering melakukan kesalahan.

Dapat di asumsikan faktor kelemahan anak tersebut adalah anak kurang berminat dalam pembelajaran berbicara, rendahnya penguasaan materi

dalam kemampuan berbicara, anak merasa bosan apabila banyak materi yang diberikan kurang termotivasi dengan media yang digunakan guru, dalam belajar kurang serius (ramai sendiri).

Kurangnya minat dan motivasi tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang memotivasi anak dalam kemampuan berbicara, guru kurang mampu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru meskipun anak diberi kesempatan untuk bertanya, kemudian guru kurang mendorong anak untuk mengeluarkan pendapat, guru kurang mampu mengelola kelas, dan guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi kemampuan berbicara secara lebih menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merasa perlu menggunakan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

Peneliti memilih menggunakan media gambar foto keluarga dalam proses pembelajaran berbicara, sebab gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman, (5) harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dengan dipilihnya gambar foto keluarga sebagai media pembelajaran berbicara diharapkan anak tidak lagi mengalami kesulitan dengan demikian media gambar foto keluarga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara di kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu Klaten.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan menggunakan media gambar foto keluarga di kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu Klaten.

B. LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pengertian Berbicara

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata digunakan untuk menyampaikan maksud karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang efektif.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1985:7). Pengertian bicara secara khusus banyak dikemukakan oleh pakar. Tarigan (1983:15) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Menurut Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:54) berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Tarigan (1983:15) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Stewart dan Kenner Zimmer (Depdikbud, 1984/1985) berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia hidup, sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya.

Menurut Dawidolf dalam Juniati (1988:117) bahwa bayi-bayi itu disamping untuk dilihat juga untuk diajak bicara dan didengarkan kebutuhannya. Apabila hal ini tidak dilakukan oleh orang tua, kelas dikemudian hari anak tersebut akan mendapat kesukaran dalam berkomunikasi dengan orang tuanya, bahkan juga dengan orang lain.

Berbicara mempunyai tujuan untuk memberitakan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan menyakinkan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri aspek kebahagian dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut: (1) Petepatan ucapan; (2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) Pilihan kata; (4) Ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi: (1) Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat' (2) Kesiediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; (3) Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; dan (4) Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

b. Pengertian Media

Kata media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat menyajikan pesan dan sebagai perangsang anak dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Fungsi media menyebutkan antara lain: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik dengan kata lain dapat menimbulkan semangat peserta didik; (4) mempermudah guru

dalam memberikan rangsangan dan menyamakan persepsi serta pengalaman kepada anak didik.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ditunjukkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Fatkhul Janah dengan penelitian tindakan kelasnya yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui metode cerita bergambar pada anak kelompok A TK 'Aisyiyah Gading V Belangwetan Klaten Utara tahun 2011/2012 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berbicara melalui metode cerita bergambar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil masing-masing siklus yaitu prasiklus: 33,90%, siklus I: 62,95%, siklus II: 82,73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Gading V Klaten Utara tahun 2011/2012.

Kartini (2011) meneliti Penggunaan Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Darun Najah, Kedemungan, Pasuruan bertujuan: (a) Mendeskripsikan penggunaan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Darun Najah, Kedemungan, Pasuruan, (b) Mendeskripsikan efektivitas penggunaan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Darun Najah, Kedemungan, Pasuruan. Kesimpulan dari data diatas bahwa penggunaan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dengan penelitian tindakan kelasnya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran di TK Hang Tuah Banjarmasin tahun 2011 menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran

dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara intensif pada anak TK Hang Tuah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Action Research (penelitian tindakan), yaitu upaya menguji cobakan ide-ide berjalan praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh oleh dampak yang nyata dan situasi (Kemmis dalam Syamsudin, 2007:192) secara praktis penelitian tindakan secara umum digunakan untuk meningkatkan kemampuan subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti dapat berupa kelas maupun kelompok orang yang berada disebuah lembaga yang bermaksud meningkatkan kualitas kerjanya.

Berdasarkan uraian beberapa jenis penelitian di atas penelitian ini termasuk jenis action research. Dalam penelitian ini akan menerapkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan anak. Penelitian ini menggunakan subjek 1 kelas, dimana dalam kelas itu akan diberikan tindakan atau diterapkan suatu metode berbicara yang diharapkan bisa mengatasi maslaah yang dihadapi saat ini yaitu rendahnya kemampuan berbicara atau bercerita. Dengan penggunaan subjek 1 kelas, maka penelitian ini dapat pula disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran ini.

Adapun proses untuk perolehan hasil optimal digunakan cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan berulang-ulang dengan revisi yang berbentuk siklus untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dalam 1 siklus terdiri dari empat langkah yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (action), c) pengamatan (observsi), dan d) referensi (reflecting).

Sebelum dilaksanakan siklus yang telah direncanakan diatas, peneliti terlebih dahulu melakukan pasiklus. Prasiklus merupakan kegiatan observasi awal

yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran serta respon anak dalam kegiatan mengajar sehari-hari untuk mengetahui situasi yang secara nyata. Pada kegiatan prasiklus ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari dalam peningkatan kemampuan berbicara. Peneliti melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan, respon anak terhadap pembelajaran yang diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah sesungguhnya dan menentukan langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah.

Peneliti melakukan pelaksanaan penelitian secara kolaboratif antar kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman dan memperoleh kesepakatan dalam mengambil keputusan sehingga melahirkan kesamaan tindakan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Perencanaan Tindakan

Langkah persiapan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan.
- b. Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan.
- c. Membuat rencana pembelajaran dan menyiapkan instrumen Rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Satuan Bidang Pengembangan (SBP), sedangkan instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 3 siklus.

Adapun siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus kedua 3 pertemuan dan siklus ketiga 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini

dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Pada saat pelaksanaan, guru kelas bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan peneliti dan mengamati proses pembelajaran dan melakukan observasi terhadap anak.

3. Pengamatan / Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti merasa apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada saat mengobservasi, peneliti melakukan pencatatan mengenai data-data yang dibutuhkan.

4. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan hasil observasi dikumpulkan untuk dianalisis kelemahan serta kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindak lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Refleksi dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan bercerita.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (classroom action research) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam lima tahap yaitu: (a) dialog awal, (b) perencanaan tindakan, (c) pelaksanaan tindakan, (d) observasi, (e) Refleksi. Siklus pertama ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam berbicara. Siklus kedua merupakan solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus pertama. Dalam siklus pertama dan kedua, guru mengajarkan berbicara dengan menggunakan media gambar foto keluarga. Dalam siklus ini peneliti danguru berusaha untuk memperkecil segala kelemahan yang mungkin terjadi secara proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus kedua ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media gambar foto keluarga dan meningkatkan kreatifitas anak pada saat pembelajaran.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang mampu menarik anak, yang berakibat pada meningkatnya keaktifan dan kemampuan berbicara. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik di kelas.

E. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu Klaten. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Simpulan hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak di kelas kelompok B TK Pertiwi Butuhan. Peningkatan kemampuan berbicara ini terjadi setelah guru melakukan upaya tindakan, diantaranya yaitu:

1. Penggunaan media gambar foto keluarga sebagai bahan media dalam pembelajaran kemampuan berbicara.
2. Pemberian hadiah pada anak yang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas.
3. Guru membuat Rencana Bidang Pengembangan tertulis dahulu sebelum mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan terprogram.

Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media gambar foto keluarga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelas kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu Klaten. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I 53% pada siklus II meningkat menjadi 80%.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan diatas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya mau secara terus menerus berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Selain itu, guru harus mampu memilih media yang kiranya sesuai untuk digunakan dalam mengajar agar dapat mendidik anak untuk mengikuti pembelajaran.
2. Bagi orang tua disarankan agar jangan terlalu memaksa saat mengajari anak untuk berbicara dan tidak memaksa agar anak segera bisa berbicara lancar.
3. Bagi peneliti, penelitian ini hanyalah sebuah usaha untuk memberikan sedikit sumbangan bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, hendaknya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian agar mau melakukan penelitian sejenis agar kualitas sumber daya manusia lain dapat terus meningkat.

C. Terima Kasih

Terima kasih yang tinggi penulis sampaikan kepada Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum yang telah menjadi pembimbing utama penelitian ini, Dra. Surtikanti, M.Pd. yang telah memberikan masukan terhadap naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Budi, Nugroho. 2010. "Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tempursari, Ngawen, Klaten, dengan Menggunakan Media Gambar" *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Dhieni, Nurbiana, dkk., 2008. "Metode Pengembangan Bahasa". Jakarta. Universitas Terbuka.
- Dwi, W, Junita.2010. "Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa", Surakarta; Materi Perkuliahan PG PAUD FKIP UMS.
- Fatkahul, Jannah, Farida.2012 "Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Cerita Bergambar pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Gading I Belang Wetang Klaten Utara Tahun Ajaran 2011/2012" (Online) Tersedia: <http://ctd.eprints.ums.ac-id/17949> (8 September 2012).
- Jamilah,2012. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Hang Tuah Banjarmasin". (Online) Tersedia; [hyyp"/eprintpaso.unlam.ac.id/223/i/Jamilah.2.pdf](http://eprintpaso.unlam.ac.id/223/i/Jamilah.2.pdf) (8 September 2012).
- Kartini, Nanik.2011. "Penggunaan Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Tk Darun Najah Kedemungan Kejayaan – Pasuruan." (Online) Tersedia: <http://library.um.ac.id/free-content/indexpub/detail/gambar-seri-untuk-meningkatkan-kemampuan-berbicara-anak-kelompok-a-di-tk-darun-najah-kedemungan-kejayaan-pasuruan-46999.html> (8 September 2012).
- Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas Udah,Lilik. 2011 "Penerapan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak". *Skripsi*. Surakarta:UMS.
- Monks, dkk., 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Gajah Mada Universitas Press.
- Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, R, Haryono, R. (1990). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.

- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Taningsih.2011. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran di Area Bahasa pada Kelompok TK IT Lebih Kecil, Jakarta Timur Tahun 2011". (Online) Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/12055/> (8 September 2012).